

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 atau selama periode 3 tahun. Total Perusahaan Manufaktur di tahun tersebut adalah sebesar 62 Perusahaan, namun obyek yang termasuk didalam kriteria adalah sebanyak 18 perusahaan, dimana jumlah perusahaan yang tidak memiliki kriteria adalah sebanyak 44 perusahaan. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan laba.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data Sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan. Data berupa laporan keuangan tahunan diperoleh dari website <http://www.idx.co.id>

Adapun Rincian Sampel yang memenuhi Kriteria Sampel adalah Sebagai berikut

1. Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2017
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2015 -2017
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami laba selama tahun periode pengamatan.

Tabel 4.1

Hasil Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan

1.	Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	62
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2017	34
3.	Perusahaan tersebut tidak mengalami laba tiap tahun selama periode pengamatan.	12
Total sampel yang digunakan		18

Sumber : Olahan Data (2019)

Pada tabel 4.1 dapat diketahui jumlah perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2015-2016 sebanyak 34 Perusahaan, dan perusahaan yang tidak mengalami laba sebanyak 12 Perusahaan. Sehingga didapat sampel dengan Jumlah Sampel sebanyak 18 perusahaan dengan Jumlah Observasi penelitian sebanyak 54 perusahaan ($18 \times 3 \text{ tahun} = 54$). Berikut adalah nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emitten
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CENT	Centrin Online Tbk
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
6	GLOB	Global Teleshop Tbk

7	GOLD	Golden Retailindo Tbk
8	HERO	Hero Supermarket Tbk
9	LPPF	Matahari Department Store Tbk
10	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
11	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
12	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
13	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
14	RIMO	Rimo Catur Lestari Tbk
15	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
16	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
17	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
18	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

Sumber : www.sahamok.com

4.2 Deskripsi Variabel

Dalam Penelitian ini terdapat dua jenis Variabel. Variabel tersebut dibedakan menjadi:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Untuk mengukur Pertumbuhan laba adalah dengan melakukan perhitungan laba bersih dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Dimana pengukuran dilakukan dengan menganalisis 18 perusahaan yang menjadi sampel di BEI.

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel ukuran perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, Dan *Total Asset Turnover*. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu

perusahaan yang dinilai dari total asset. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

Sedangkan *Debt to Equity rasio* menguji sejauh mana perusahaan menggunakan tingkat uang yang dipinjam. *Return On equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang didapat dalam modal saham tertentu. *Total Asset Turnover* merupakan penggambaran pada aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang jelas dan lebih mudah untuk dipahami, yang dapat dilihat dari nilai rata –rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil pengolahan data dengan SPSS 20.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
SIZE	54	8	25	33	29,28	1,698
CR	54	9	1	10	3,67	3,053
DER	53	7	1	8	3,13	2,094
ROE	54	9	1	10	3,44	2,203
TATO	54	9	1	10	4,76	2,719
PL	54	13	1	14	5,93	4,429
Valid N (listwise)	53					

Sumber : Hasil Output SPSS 20, data diolah (2019)

Keterangan :

Data diatas adalah hasil dari analisis deskriptif dengan menggunakan uji statistik deskriptif dari data data yang diolah, dari hasil menunjukkan bahwa variabel dependen Pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar 1,00. Sedangkan nilai maksimum sebesar 14 didapat dari PT Mitra Adiperkasa Tbk 2016 dan PT Catur sentosa AdiPrana Tbk 2017. Nilai rata-rata sebesar 5,93 dan nilai Standar deviasi sebesar 4,429 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai Pertumbuhan Laba yang diteliti terhadap nilai rata –ratanya sebesar 4,429.

Variabel Independen ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai minimum sebesar 25,00 yang didapat dari PT Mitra Adiperkasa Adiperkasa Tbk 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 33 PT Golden Retailindo Tbk 2017. Nilai rata –rata sebesar 29,28 dan nilai standar deviasinya adalah 1,698.menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai Ukuran perusahaan yang diteliti terhadap nilai rata –ratanya sebesar1,698.

Variabel Independen *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 1,00. Sedangkan nilai maksimum sebesar 10 didapat dari Global Teleshop Tbk 2015.Nilai rata –rata sebesar 3,67 dan nilai standar deviasinya adalah 3.053menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *Current Ratio* yang diteliti terhadap nilai rata –ratanya sebesar 3,053.

Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 1,00. Sedangkan nilai maksimum sebesar 8,00 didapat dari Trikonsel Oke Tbk 2015. Nilai rata –rata sebesar 3,13 dan nilai standar deviasinya adalah 2.203 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *Debt To Equity Ratio* yang diteliti terhadap nilai rata –ratanya sebesar 2,094.

Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 1,00. Sedangkan nilai maksimum sebesar 10 didapat dari Golden Retailindo Tbk 2015. Nilai rata–rata sebesar

3,44 dan nilai standar deviasinya adalah 2.203 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *Return On Equity* yang diteliti terhadap nilai rata –ratanya sebesar 2,203.

Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 1,00. Sedangkan nilai maksimum sebesar 10 didapat dari Permata Prima Sakti Tbk 2016. Nilai rata –rata sebesar 4,76 dan nilai standar deviasinya adalah 2.719 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *Total Assets Turnover* yang diteliti terhadap nilai rata –ratanya sebesar 2,719

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

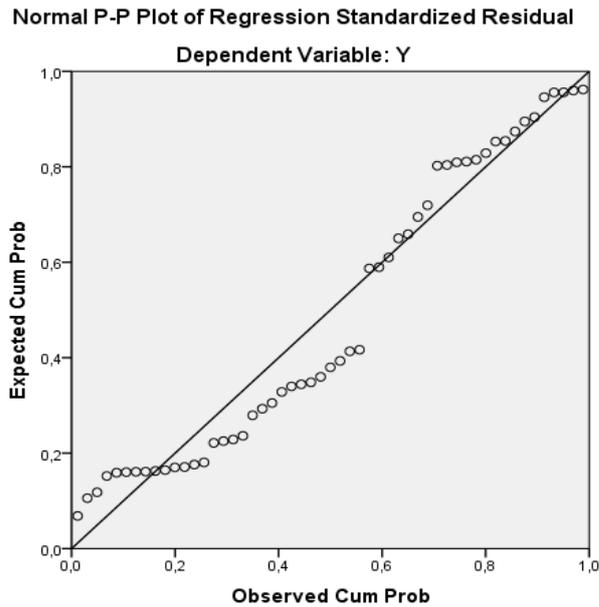
Analisis data menggunakan analisis regresi liner berganda sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk menghindari penyalahgunaan yang ditimbulkan dalam asumsi klasik sehingga persamaan regresi linear berganda dapat digunakan sebagai peramalan dan prediksi yang baik.

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari :

4.3.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sarjono & Julianita (2011) uji normalitas mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pengujian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogrov- Smirnov* dan grafik P- Plot yang hasilnya tampak dilihat pada tabel dan gambar berikut ini :

Gambar 4.1
Grafik Normal Probability Plot



Sumber : Data Olahan (2019)

Hasil uji normalitas pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik normal plot terdistribusi secara normal. Dalam grafik *Normal Probability plot* tersebut, menunjukkan bahwa adanya titik –titik yang menyebar dan berhimpit disekitar garis diagonal sedangkan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Untuk lebih menyakinkan normalitas dari residual estimasi maka selanjutnya digunakan pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, berikut adalah hasilnya :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,22327054
	Absolute	,154
Most Extreme Differences	Positive	,154
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		1,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan (2019)

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai asymptotic significance sebesar 0,164 sesuai dengan kaidah pengujian, karena besarnya nilai asymptotic significance $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu bisa dilakukan regresi dengan model linear berganda.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mendapat korelasi antar variabel bebas (Independen) (Ghozali, 2016). Dimana model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan (SIZE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Uji Multikolineritas

dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Dibawah ini adalah hasil uji Multikolinieritas dalam pengujian ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SIZE	,911	1,097
CR	,919	1,088
DER	,968	1,033
ROE	,926	1,079
TATO	,902	1,109

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan (2019)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil besaran anatar variabel menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* , *Return On Equity*, dan *Total Assets Turnover* memiliki nilai Tolerance > 10 dan nilai VIF <10 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

4.3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali,2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi . Uji

Autokorelasi dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Dibawah ini adalah hasil uji Autokorelasi dalam pengujian ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,249 ^a	,062	,338	4,442	1,814

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X4, X1

b. Dependent Variable: Y

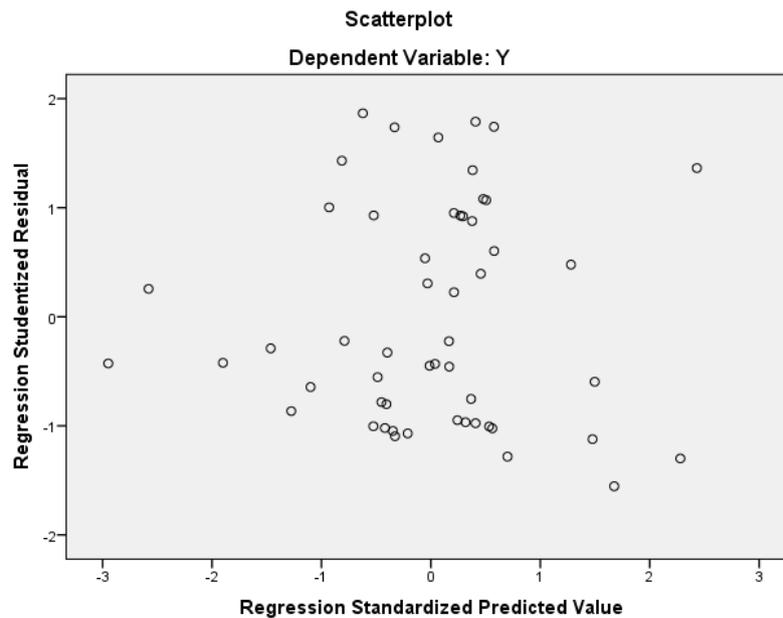
Sumber : Data Olahan (2019)

Dari data Durbin Watson dengan signifikan 5% dengan n =54 diketahui bahwa nilai dl (batas luar) sebesar 1,5752 dan untuk du (batas dalam) sebesar 1,7210 serta nilai 4-du (4-1,7210) sebesar 2,2790. Adapun perhitungan Durbin Watson sebesar 1,814. Nilai DW ini berada pada daerah $du < DW < 4-du$ yaitu $1,7210 < 1,814 < 2,2790$ sehingga data tersebut berada pada daerah yang tidak ada autokorelasi.

4.3.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali,2016). Model regresi yang baik yaitu regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. Gambar 4.2 dibawah ini adalah hasil uji heterokedastisitas untuk variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity*(ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Variabel Pertumbuhan Laba (Y).

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedstisitas



Sumber : Data Olahan (2019)

Gambar 4.2 tersebut menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk satu pola, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedstisitas.

4.3.3 Analisis Regresi Berganda

Langkah Selanjutnya setelah melakukan Uji asumsi klasik adalah pengujian regresi berganda. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover*) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba). Hasil koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,816	2,418		2,578	,022
SIZE	-,012	,062	,032	,192	,849
CR	-,085	,269	,007	,046	,964
DER	,152	,353	-,066	2,429	,020
ROE	3,326	2,732	,203	2,217	,034
TATO	,251	,247	-,163	2,013	,047

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Data Olahan (2019).

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,816 - 0,012 \text{ SIZE} - 0,085 \text{ CR} + 0,152 \text{ DER} + 3,326 \text{ ROE} + 0,251 \text{ TATO} + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Koefisien (a)

Hasil perbandingan koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 3,816.

2. Koefisien Regresi untuk Ukuran Perusahaan

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,012 artinya ketika ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,012 maka PR akan mengalami penurunan sebesar 0,012 dengan asumsi variabel dianggap tetap atau sama dengan nol.

3. Koefisien regresi untuk *Current Ratio*

Koefisien regresi variabel *Current ratio* mengalami penurunan sebesar -0,85 maka PL akan mengalami penurunan -0,85 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau 0.

4. Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio*

Koefisien regresi variabel *Debt to Equity ratio* sebesar 0.152. ini berarti bahwa setiap *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,152 maka PL akan mengalami

kenaikan sebesar 0,152 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau 0.

5. Koefisien regresi untuk *Return On Equity*

Koefisien regresi variabel *Return to Equity* ratio sebesar 3,326 ini berarti bahwa *Return to Equity* setiap mengalami kenaikan sebesar 3,326 maka PL akan mengalami kenaikan sebesar 3,326 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau 0.

6. Koefisien regresi untuk *Total Asset Turnover*

Koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* sebesar 0,251 ini berarti bahwa setiap *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,251 maka PL akan mengalami kenaikan sebesar 0,251 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau 0.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, Imam, 2011). Hasil uji F (Uji simultan) bisa dilihat dibawah ini :

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61,244	5	12,074	3,611	,047 ^b
Residual	927,473	47	19,752		
Total	988,717	52			

a. Dependent Variable: PR

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROE, SIZE

Sumber: Data Olahan (2019)

Dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047 yaitu lebih kecil dari 0,005 ($0,047 < 0,005$) dan nilai F hitung 3,611 $> F_{tabel}$ 3,199 Sehingga variabel Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on equity* dan *Total asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on equity* dan *Total asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, **diterima**

4.3.4.2 Uji-t (Uji Signifikan Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / Independen secara Individual dalam menerangkan variabel dependen. Syarat yang diajukan dalam uji t-test adalah nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%). Maka bisa dikatakan variabel dependent berpengaruh signifikan terhadap variable independen Hasil Uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji-t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,816	2,418		2,578	,022
SIZE	-,012	,062	,032	,192	,849
CR	-,085	,269	,007	,046	,964
DER	,152	,353	-,066	2,429	,020
ROE	3,326	2,732	,203	2,217	,034
TATO	,251	,247	-,163	2,013	,047

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Data Olahan (2019)

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari Variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,849 lebih besar dari 0,05 ($0,849 > 0,05$) dan nilai t hitung $0,192 < t$ tabel 2,0106 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga Variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y). Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba dengan demikian Hipotesis Pertama (H1) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, **ditolak**.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari Variabel sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,964 lebih besar dari 0,05 ($0,964 > 0,05$) dan nilai t hitung $0,046 < t$ tabel 2,0106 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga Variabel *Current ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y). Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba dengan demikian Hipotesis Kedua (H2) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, **ditolak**

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari Variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,15 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) dan nilai t hitung $2,249 > t$ tabel 2,0106 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Pertumbuhan laba (Y). Artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba dengan demikian Hipotesis Ketiga (H3) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, **diterima**

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari Variabel *Return On Equity* sebesar 3,326 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$) dan nilai t hitung $2,217 > t$ tabel 2,0106 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga Variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y). Artinya *Return On Equity* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba dengan demikian Hipotesis Keempat (H4) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, **diterima**

5. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari Variabel *Total Assets Turnover* sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$) dan nilai t hitung $2,013 > t$ tabel 2,0106 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga Variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y). Artinya *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba dengan demikian Hipotesis Kelima (H5) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, **diterima**.

4.3.4.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel –variabel independen (Ghozali, 2016). Nilai R yang kecil

memiliki arti bahwa kemampuan variabel –variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,249 ^a	,062	,038	4,442	1,814

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X4, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan (2019)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,038. Berarti kontribusi variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Total Assets Turnover terhadap Pertumbuhan laba adalah 3,8 % dan sisanya sebesar 96,2 ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.4 Pembahasan.

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian parsial (Uji statistik t), variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,849 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,192 < t$ tabel $2,0106$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya Variabel Ukuran perusahaan

tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada perusahaan disektor Perdagangan, Jasa dan Investasi di BEI 2015-2017.

Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan dianggap lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil (Daniati dan Suhairi dalam Dinni, 2008). Namun dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak mampu secara maksimal dalam menghasilkan laba setiap tahunnya sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Titik (2010) dan Margareta (2010) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Misalnya di perusahaan Mitra Adi Perkasa Tbk tahun 2016 yang memiliki ukuran perusahaan rendah sebesar 25% dan di perusahaan Golden Retailindo Tbk 2016 yang memiliki ukuran perusahaan besar 33% baik di perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar atau kecil tidak mampu secara maksimal dalam menghasilkan laba setiap tahunnya sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.4.2 Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian parsial (Uji statistik t), variabel Current Ratio (CR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,964 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,046 < t$ tabel 2,0106 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya Variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Karena Kemampuan perusahaan dalam mencukupi utang jangka pendeknya tidak memperoleh jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung aktivitas operasional,

sehingga laba yang diperoleh rendah dan hal tersebut menentukan adanya kelebihan aktiva lancar kurang baik pada keuntungan perusahaan sebab aktiva lancar menghasilkan pengembalian atau return yang lebih rendah dibandingkan dengan aset tetap.

Sesuai dengan penelitian Gunawan & Wahyuni (2013) dan Yuliaty (2014) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Misalnya saja : PT Mitra Adiperkasa Tbk yang memiliki nilai Current ratio sebesar 1,31 % ditahun 2015 yang memiliki aktiva lancar yang berlebihan sekitar 5.696.202.000.000 namun memiliki kapasitas likuiditas yang rendah hanya sekitar 1,31 % saja. Selain itu kasus yang sama juga dialami oleh PT Rimo Catur Lestari Tbk yang memiliki tingkat Current ratio sebesar 1,21 % dengan nilai total aktiva lancar berlebih sebesar 9.287.724.376.380, Pada PT Hero Supermerket Tbk yang memiliki nilai Current ratio hanya sebesar 1,38 % dengan nilai aktiva lancar berlebih sebesar 3.017.920.000.000pula sehingga mengahsilakan return yang rendah yang berakibat pada pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adakesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahul yakni *Current Ratio tidak* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4.4.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian parsial (Uji statistik t), variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikasi sebesar $0,020 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,249 > t$ tabel $2,0106$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Variabel *Debt to Equitiy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Menurut Mamduh (2007) menyatakan bahwa rasio total hutang bertujuan untuk mengEtahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang terhadap

aset. Perusahaan dengan total hutang terhadap modal yang tinggi akan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga kesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat.

Misalnya di PT Sona Topas Tourisem Industry Tbk yang memiliki tingkat pembiayaan total hutang yang tinggi ditahun 2017 sebesar 8,0 % yang memiliki aset sebesar 477.630.587.787 dengan total hutang yang hanya sebesar 61.530.247.228.300, hal lain juga dialami oleh PT Trikonsel Oke Tbk yang memiliki nilai DER sebesar 9,0% yang memiliki assets sebesar 7.173.811.684.094, dengan total assets yang tinggi sehingga kemampuan untuk pembiayaan dengan hutang lebih terkontrol.

Kemampuan total assets yang lebih tinggi dibandingkan total hutang sehingga terjadi pembiayaan hutang yang lebih rendah. Mengakibatkan adanya return terhadap assets yang dimiliki. dan juga resiko yang tinggi namun juga diimbangi dengan pertumbuhan laba yang tinggi pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zerlinda (2017) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4.4.4 Pengaruh Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian parsial (Uji statistik t), variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,217 > t$ tabel $2,0106$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Variabel Debt to Equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan *return on asset* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Berarti perusahaan menunjukkan bahwa, perusahaan

berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga dengan begitu pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan. Semakin tinggi *Return On Equity* maka akan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian MARIA MAJESTY et all (2017) menyatakan bahwa Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Misalnya saja pada perusahaan Golden Retailindo Tbk tahun 2015 yang memiliki tingkat keuntungan atau ROE sebesar 9,61 % dengan adanya laba bersih yang tinggi yaitu sebesar 734.492.472.000.000, menunjukkan adanya tingkat keuntungan atau profitabilitas suatu perusahaan, dengan laba yang tinggi tersebut membuat perusahaan mendapatkan pengembalian laba yang tinggi pula. Dimana semakin tinggi Tingkat Keuntungan atau profit maka akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini juga dialami oleh PT Trikonsel Oke Tbk yang memiliki tingkat laba bersih sebesar 8 % ditahun 2017 dengan nilai laba bersih yang tinggi sebesar 61.010.785.560 juga akan mempengaruhi pertumbuhan laba karena terjadi peningkatan laba bersih dari tahun sebelumnya yang hanya sekitar 20.873.531.091 dengan persentase hanya 4%. Hal ini sejalan dengan semakin tingginya nilai ROE maka akan semakin tinggi pertumbuhan laba yang diperoleh suatu perusahaan.

4.4.5 Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian parsial (Uji statistik t), variabel *Total Assets Turnover*(TATO) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,013 > t$ tabel $2,0106$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva sangat baik, sehingga ketersediaan asset yang dimiliki dapat

meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Ini dapat diasumsikan perputaran asset perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif, dimana *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh yang positif terhadap

Pertumbuhan Laba. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian semakin efektif perputaran asset perusahaan atau pengelolaan assets mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (*return*) yang di dapat investor.

Misalnya saja di PT Permata Prima Sakti Tbk tahun 2016 yang memiliki nilai sebesar 10 % dengan tingkat perputaran aktiva yang cepat maka laba bersih yang memanfaatkan aktiva akan meningkatkan penjualan yang akhirnya berimbas pada pendapatan. Dimana tingkat penjualan PT permata Prima Sakti Tbk ditahun 2016 menghasilkan penjualan sebesar 2.311.372.800.697 sehingga terjadi tingkat pendapatan yang cukup tinggi dalam mempengaruhi pertumbuhan laba. PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk juga mengalami hal yang serupa di Tahun 2016 memiliki nilai penjualan yaitu 6.271.133.000 dengan adanya nilai penjualan tersebut akan mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan laba. Dimana tingkat pemanfaatan sumber daya semakin efektif dan juga efisien

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dian Meriewati dan Astuti Yuli Setiani (2005), Epri Ayu Hapsari (2007) menemukan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.